

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkan kesemuanya demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah.

Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Adapun masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah merambah ke kota-kota kecil hingga pelosok pedesaan. Hal ini dapat diamati dari pemberitaan media cetak (surat kabar, majalah) dan media layar kaca (TV), seperti pemberitaan pada Harian Surya, yaitu “Terpergoknya dua siswa MTs yang mengutil (mencuri) s¹ ertokoan di sebuah kota yang ada di Jawa Timur” (Surya, 30 Januari 2011: 5), perkelahian antar pelajar, kebut-kebutan dengan berkendara sepeda motor di jalan raya, suka bolos atau tidak mengikuti pelajaran di sekolah dan berbagai

kenakalan lainnya. Ini bukti bahwa Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menciptakan generasi penerus bangsa yang shaleh baik personal maupun social masih belum optimal.

Kenakalan siswa yang terdapat di sekolah SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yang masih kerap ditemui adalah masih adanya siswa yang masih memanjat pagar, cabut saat jam pelajaran berlangsung, merokok di dalam kelas, berpacaran di dalam kelas, bertawuran sesama siswa, memakai narkoba dan kurang mematuhi tata tertib peraturan sekolah.

Hal ini ditandai dengan beberapa indicator seperti yang terjadi di sekitar lingkungan kita semakin maraknya kenakalan remaja (siswa). Menurut Sofyan Willis, bahwa kenakalan remaja (siswa) bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. (Sofyan Willis, 2005 : 87).

Melihat fenomena bentuk dan jenis kenakalan remaja tersebut cenderung mengarah pada tindakan kriminal yang akhirnya berhadapan dengan aparat penegak hukum. Kenakalan remaja bukan hanya dilihat dari perbuatannya yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Kenakalan remaja yang mengarah pada terganggunya keamanan, ketertiban dan ketenteraman masyarakat tentu akan meresahkan masyarakat.

Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku. Kekompakan guru dari suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja perlu perhatian dan penanganan secara nyata melalui kerjasama semua pihak antara lain orang tua siswa, guru atau sekolah dan masyarakat. Dengan demikian semua pihak tidak bisa tidak ikut bertanggung jawab untuk mengatasi masalah tersebut.

Kenakalan menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja pada umumnya merupakan “kegagalan system control diri” terhadap impuls-impuls yang kuat dan dorongan-dorongan instingtif. Impuls dan dorongan primitif dan sentiment tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan agresi dan sebagainya, yang dianggap mengandung “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut. (Siti Hartinah, 2008:151).

Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja khususnya di kalangan siswa atau pelajar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara professional serta berkelanjutan antara lain oleh guru, sekolah dan orang tua siswa. Hal ini mengingat semakin majunya dunia terlebih pada era globalisasi dewasa ini, semakin banyak godaan dan tuntutan kehidupan yang cenderung mendorong sikap mental serta perilaku menyimpang setiap individu.

Dewasa ini masyarakat sedang mengalami keprihatinan dengan sering terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang mempunyai status siswa atau pelajar sekolah. Lebih serius lagi masyarakat yang telah menuduh sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena kelalaian atau ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang dalam keadaan labil dan sensitif. Di pihak lain ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya, karena di dalam keluarga pendidikan pertama anak, sehingga anak remaja dalam berbagai masalah yang menyangkut dirinya harus benar-benar mendapat bimbingan terarah dari orang tuanya, agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Upaya untuk menanggulangi dan mencegah munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa, maka perlu upaya pembinaan terhadap siswa secara terintegrasi antara sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Pembinaan ini dapat efektif dan efisien, jika dilakukan dengan tindakan konkrit oleh sekolah secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.

Namun kenyataannya peserta didik pada sekolah SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yakni tingkat kenakalan pada siswa masih saja dan kerap terjadi, seperti membolos pada hari sekolah, suka manjat pagar jika telah telat datangnya, dan masih maraknya siswa yang menyontek pada siswa saat ada kuis dan ulangan harian. Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Rohul)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu: Bagaimana upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

E. Manfaat Penelitian

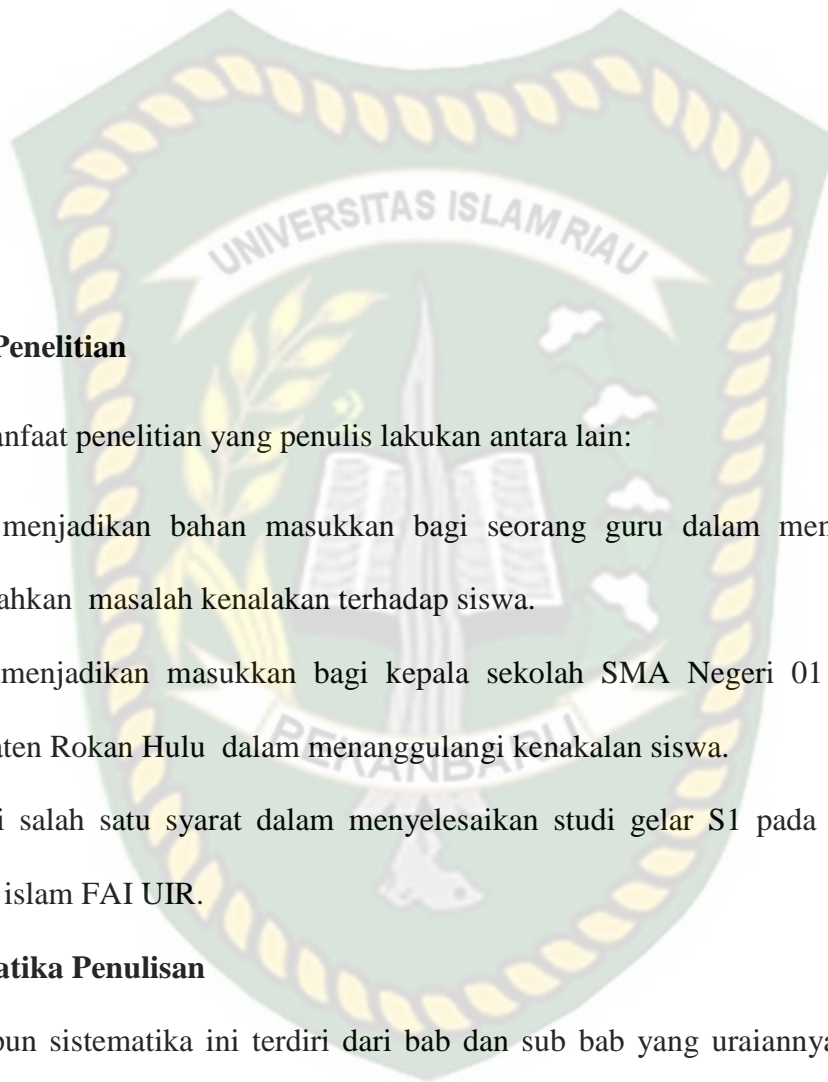
Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Untuk menjadikan bahan masukan bagi seorang guru dalam menanggulangi serta memecahkan masalah kenakalan terhadap siswa.
2. Untuk menjadikan masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dalam menanggulangi kenakalan siswa.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi gelar S1 pada prodi pendidikan Agama Islam FAI UIR.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika ini terdiri dari bab dan sub bab yang uraiannya satu sama lain mempunyai hubungan yang sistematis, lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.



BAB II KERANGKA TEORITIS terdiri dari konsep-konsep teoritis di antaranya, pengertian upaya, pengertian kenakalan siswa, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka operasional.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 01 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (ROHUL).

BAB V PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

